

Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII di SMK Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025

Muhammad Jamil ¹

¹ SMKN Taman Fajar, Aceh Timur, Aceh, Indonesia

Article Info

Article history:

Received April 19, 2025

Revised Mei 17, 2025

Accepted Juni 25, 2025

Keywords:

Kebiasaan Belajar

Motivasi Belajar

Prestasi Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMKN Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini termasuk Ex-post Facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 91 siswa kelas XII SMKN Taman Fajar. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui dokumentasi dan angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah siswa dan data Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan angket digunakan untuk mengumpulkan data variabel Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi ganda tiga prediktor. Sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji linearitas dan uji multikolinearitas. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, sedangkan analisis regresi ganda tiga prediktor digunakan untuk menguji hipotesis keempat. Hasil penelitian ini adalah (1) Terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMKN Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025 dibuktikan dengan r_{xy} 0,730 dan r^2_{xy} 0,533 (2) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMKN Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025 dibuktikan dengan r_{xy} 0,515 dan r^2_{xy} 0,266.

Corresponding Author:

Muhammad Jamil

SMKN Taman Fajar, Aceh Timur, Aceh, Indonesia.

emil_1y@yahoo.co.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat esensial dalam mempersiapkan kualitas dan keberhasilan individu pada masa mendatang. Upaya memperoleh pendidikan dapat ditempuh melalui berbagai jalur, salah satunya adalah pendidikan formal di sekolah. Meskipun memiliki peranan penting dalam perkembangan peserta didik, penyelenggaraan pendidikan masih menghadapi beragam persoalan yang bersumber dari lingkungan, peserta didik, pendidik, maupun sistem pendidikan itu sendiri. Berbagai permasalahan tersebut sering tercermin melalui capaian prestasi belajar yang menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran.

Secara umum, akuntansi dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang meliputi identifikasi, pengukuran, pencatatan, serta pelaporan informasi ekonomi guna mendukung proses evaluasi dan pengambilan keputusan oleh para penggunanya. Akuntansi dapat dilihat dari dua perspektif, yaitu sebagai praktik profesional dalam dunia kerja serta sebagai ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam institusi pendidikan. Waryandit, Kimmel, dan Kieso (2013:4) mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi yang bertugas mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan berbagai peristiwa ekonomi suatu organisasi kepada pihak-pihak berkepentingan. Berdasarkan uraian tersebut, akuntansi dapat disimpulkan sebagai proses pengolahan bukti transaksi untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi para pengguna.

Dalam sistem pendidikan formal, akuntansi merupakan mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada jenjang SMA, akuntansi umumnya terintegrasi dalam mata pelajaran Ekonomi atau Ekonomi-Akuntansi.

Prestasi Belajar Akuntansi merujuk pada tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam mengikuti mata pelajaran Akuntansi, meliputi penguasaan konsep pengetahuan, keterampilan aplikatif, dan sikap sesuai tujuan pembelajaran. Prestasi tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka, huruf, ataupun deskripsi. Menurut Nana Sudjana (2016:3), prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang muncul pada diri siswa sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diperolehnya. Dimiyati dan Mudjiono (2015:4–5) menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan pencapaian tujuan pembelajaran yang tercermin dari peningkatan kemampuan mental peserta didik sebagai akibat dari proses pembelajaran, baik dampak langsung maupun dampak pengiring.

Prestasi belajar akuntansi diukur melalui hasil evaluasi berupa tes tertulis, seperti Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS), dan Penilaian Akhir Semester (PAS), berdasarkan kompetensi akuntansi yang telah dipelajari. Idealnya, pembelajaran yang efektif akan menghasilkan pencapaian yang optimal. Namun, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Slameto (2013:54) menyatakan bahwa faktor internal mencakup kondisi kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kesiapan, kematangan, sikap, konsentrasi, kebiasaan belajar, dan cita-cita. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, serta lingkungan masyarakat.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang memiliki peran signifikan dalam memengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi peserta didik. Kebiasaan belajar bukanlah bakat alami atau kemampuan bawaan sejak lahir, melainkan pola perilaku dan strategi belajar yang terbentuk melalui proses pembiasaan, pengalaman, serta kesadaran siswa dalam mengatur aktivitas belajarnya. Seorang siswa dapat dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila ia mampu menerapkan cara-cara belajar yang sistematis, teratur, dan efektif, sehingga tercipta suasana belajar yang benar-benar kondusif bagi dirinya. Suasana belajar yang kondusif tercermin melalui kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran secara lebih mendalam, mengingat informasi dengan lebih baik, serta menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dengan tepat dalam berbagai konteks pembelajaran.

Pemahaman yang baik terhadap materi Akuntansi sangat dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam membangun kebiasaan belajar yang positif. Kebiasaan belajar yang baik dapat berupa aktivitas membaca ulang catatan pembelajaran, membuat rangkuman materi, mengerjakan latihan soal secara konsisten, melakukan diskusi dengan teman sekelas, maupun memanfaatkan waktu luang untuk memperdalam konsep-konsep yang belum dipahami. Apabila kebiasaan-kebiasaan tersebut terbentuk dengan baik, siswa akan lebih mudah menguasai materi pembelajaran, sehingga hasil yang dicapai dalam berbagai bentuk evaluasi pembelajaran—seperti Ulangan Harian, PTS, atau PAS—cenderung meningkat.

Sebaliknya, menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:246), kebiasaan belajar yang buruk dapat terlihat dari berbagai perilaku, seperti tidak menyiapkan materi atau perlengkapan belajar saat menunggu guru datang, kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah tanpa memahami tujuan dari tugas tersebut, melakukan tindakan menyontek saat evaluasi berlangsung, serta hanya belajar menjelang akhir semester tanpa proses belajar yang sistematis. Selain itu, kebiasaan belajar yang kurang baik juga tercermin dari ketidakteraturan waktu belajar, sikap menyia-nyai kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk memenuhi tuntutan gengsi, datang terlambat, serta menunjukkan gaya berpura-pura menjadi pemimpin atau bersikap meminta belas kasihan agar memperoleh nilai tanpa usaha. Perilaku-perilaku tersebut sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa mengenai pentingnya belajar bagi perkembangan akademik maupun masa depan mereka. Ketidakmampuan siswa menyadari manfaat jangka panjang dari belajar menyebabkan mereka cenderung membentuk kebiasaan belajar yang tidak mendukung perkembangan prestasi belajar.

Semakin kuat dan terbangun kebiasaan belajar yang positif dalam diri siswa, semakin besar pula peluang mereka untuk mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi. Hal ini karena kebiasaan belajar berpengaruh langsung terhadap tingkat penguasaan materi, kemampuan berpikir analitis, serta kesiapan siswa dalam menghadapi evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, kebiasaan belajar yang baik merupakan fondasi penting dalam meningkatkan kualitas capaian akademik siswa, khususnya pada mata pelajaran Akuntansi yang membutuhkan pemahaman konsep, ketelitian, dan kemampuan analisis yang memadai.

Selain kebiasaan belajar, salah satu faktor internal lain yang berperan penting dalam meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi adalah motivasi belajar. Motivasi belajar dapat dipahami sebagai kekuatan psikis yang muncul dari dalam diri siswa—maupun dari luar dirinya—yang mendorong, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Motivasi belajar memengaruhi intensitas dan durasi aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa,

sehingga keberadaannya sangat menentukan apakah siswa akan belajar secara serius dan konsisten atau justru sebaliknya.

Motivasi belajar terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang muncul dari kesadaran internal siswa tentang pentingnya belajar untuk pengembangan diri, peningkatan kompetensi, dan pencapaian tujuan masa depan. Siswa dengan motivasi intrinsik cenderung memiliki minat yang besar terhadap pelajaran, merasa senang saat belajar, dan tidak membutuhkan dorongan eksternal untuk memulai aktivitas belajar. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari luar diri siswa, seperti dorongan dari orang tua, harapan guru, pengaruh lingkungan sekolah, adanya penghargaan, maupun adanya konsekuensi tertentu jika siswa tidak belajar. Kedua jenis motivasi ini berperan saling melengkapi, karena baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi tingkat semangat belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi akuntansi.

Motivasi yang kuat, baik intrinsik maupun ekstrinsik, dapat meningkatkan kesiapan mental, ketekunan, serta kemauan siswa untuk menghadapi tantangan dalam belajar, termasuk dalam proses memecahkan permasalahan-permasalahan akuntansi yang bersifat analitis. Dengan adanya motivasi yang tinggi, siswa lebih terdorong untuk mengikuti pembelajaran secara aktif, menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh, serta berusaha mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, keberadaan motivasi belajar memiliki peran krusial dalam menentukan kualitas Prestasi Belajar Akuntansi siswa.

Motivasi merupakan suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang muncul dari dalam diri individu dan berfungsi sebagai pendorong untuk melakukan suatu aktivitas tertentu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi menjadi salah satu unsur penting dalam proses pembelajaran karena menentukan arah, intensitas, serta ketekunan siswa dalam belajar. Walaupun demikian, motivasi adalah komponen yang relatif kompleks dan sulit diukur secara objektif karena sifatnya yang abstrak dan terkait erat dengan proses internal individu. Menurut Robert E. Slavin (1994:367), motivasi merupakan faktor internal yang melekat dalam diri siswa dan mempengaruhi kesiapan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kondisi internal yang berbeda-beda, dan salah satu perbedaan tersebut terletak pada tingkat Motivasi Belajar yang mereka miliki.

Sardiman (2016:75) menjelaskan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, mempertahankan keberlangsungan aktivitas belajar, dan mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi tidak hanya menjadi pemicu awal terjadinya proses belajar, tetapi juga memastikan bahwa kegiatan belajar tersebut berlangsung secara konsisten hingga tujuan pembelajaran tercapai.

Motivasi Belajar berperan sebagai tenaga pendorong yang memberikan semangat dan kekuatan pada diri individu untuk belajar secara lebih giat, tekun, dan terarah. Dalyono (2015:38) membedakan motivasi dengan minat, di mana motivasi merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, sedangkan minat berkaitan dengan rasa ketertarikan. Seseorang mungkin memiliki minat terhadap suatu mata pelajaran, tetapi tanpa motivasi yang kuat, minat tersebut tidak akan mampu menghasilkan aktivitas belajar yang efektif. Nyayu Khodijah (2014:59) menegaskan bahwa Motivasi Belajar seorang siswa berperan penting dalam menentukan hasil belajar yang diperolehnya. Dua siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pola belajar yang sama tetapi memiliki tingkat motivasi yang berbeda akan menunjukkan hasil belajar yang berbeda pula. Hal ini membuktikan bahwa motivasi memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi belajar.

Motivasi Belajar menjadi sangat penting dalam konteks pembelajaran Akuntansi, karena mata pelajaran ini menuntut ketelitian, pemahaman konsep, kemampuan berpikir logis, dan kecermatan dalam memecahkan masalah. Tanpa motivasi yang kuat, siswa akan kesulitan mengikuti materi yang bertahap dan sistematis seperti yang terdapat dalam pembelajaran Akuntansi. Siswa yang memiliki Motivasi Belajar tinggi cenderung menunjukkan keinginan kuat untuk memahami materi, mengerjakan latihan soal secara konsisten, serta memperbaiki kesalahan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah akan lebih cepat merasa bosan, mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, dan tidak mampu mempertahankan semangat belajar secara berkelanjutan sehingga berdampak pada rendahnya Prestasi Belajar Akuntansi.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar merupakan dorongan internal dalam diri siswa yang timbul selama proses pembelajaran dan berfungsi untuk menggerakkan, mengarahkan, serta mempertahankan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Seseorang akan memiliki Motivasi Belajar yang tinggi apabila ia memahami tujuan pembelajaran yang hendak dicapai serta menyadari manfaat dari pencapaian tersebut bagi dirinya. Motivasi Belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses dan hasil belajar Akuntansi—semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa, semakin besar pula kemungkinan siswa tersebut memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang tinggi.

Berkaitan dengan pentingnya motivasi dan kebiasaan belajar dalam menentukan prestasi belajar, penulis memandang bahwa kedua faktor tersebut layak untuk diteliti secara lebih mendalam, khususnya dalam konteks pembelajaran Akuntansi di tingkat sekolah menengah kejuruan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teoritis tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII di SMK Negeri Taman Fajar.”

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan ke dalam jenis penelitian *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2011:7), penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, kemudian merunut ke belakang guna menemukan faktor-faktor yang memungkinkan terjadinya peristiwa tersebut. Dengan kata lain, penelitian ini tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel, tetapi menganalisis hubungan sebab-akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi secara alami. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yaitu Kebiasaan Belajar (X_1), Motivasi Belajar (X_2), dan Lingkungan Sekolah (X_3), terhadap variabel terikat yaitu Prestasi Belajar Akuntansi (Y).

Data yang dikumpulkan berbentuk angka-angka sehingga analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Pendekatan kuantitatif, sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2015:7), merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, menggunakan angka dalam seluruh proses penelitiannya—mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, hingga penyajian hasil penelitian—serta memanfaatkan teknik analisis statistik untuk menguji hipotesis.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Taman Fajar, yang berlokasi di Kecamatan Peureulak, Kabupaten Aceh Timur. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Maret hingga April 2025. Menurut Sugiyono (2015:80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Suharsimi Arikunto (2006:134) menambahkan bahwa apabila subjek penelitian jumlahnya kurang dari 100, maka seluruh populasi lebih baik dijadikan sampel sehingga penelitian disebut penelitian populasi; namun jika jumlahnya besar, dapat diambil sampel sebesar 10–15% atau 20–25% atau lebih.

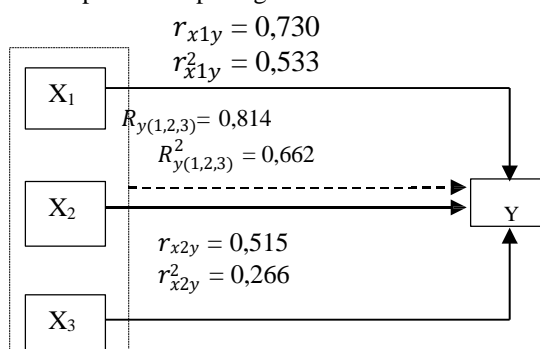
Karena jumlah populasi dalam penelitian ini kurang dari 100 orang, maka seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, sampel sekaligus populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas XII SMK Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025 yang mengikuti mata pelajaran Akuntansi.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu dokumentasi dan angket tertutup. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data Prestasi Belajar Akuntansi siswa melalui nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Sedangkan angket tertutup digunakan untuk mengukur variabel Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar.

Pengukuran variabel-variabel tersebut menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2015:93), skala Likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena sosial. Skala ini memungkinkan peneliti memperoleh data kuantitatif yang merepresentasikan tingkat persetujuan atau ketidaksepakatan responden terhadap pernyataan yang disajikan dalam angket. Dengan penggunaan skala Likert, berbagai aspek penting terkait kebiasaan belajar, motivasi, dan persepsi siswa terhadap lingkungan sekolah dapat diukur secara sistematis dan terstruktur.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ringkasan hasil penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



$$r_{x3y} = 0,579$$

$$r_{x3y}^2 = 0,336$$

Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025

Berdasarkan hasil analisis statistik, diperoleh koefisien korelasi antara variabel Kebiasaan Belajar (X_1) dan Prestasi Belajar Akuntansi (Y) sebesar $r_{x1y} = 0,730$ yang menunjukkan adanya hubungan positif dan kuat di antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien determinasi $r^2 = 0,533$ mengindikasikan bahwa 53,3% variasi prestasi belajar akuntansi siswa dapat dijelaskan oleh Kebiasaan Belajar, sedangkan 46,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi terbukti dapat diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djaali (2012:101), yang menegaskan bahwa Kebiasaan Belajar merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi signifikan terhadap prestasi belajar. Kebiasaan Belajar dipahami sebagai perilaku yang terbentuk melalui proses latihan dan pengulangan yang dilakukan secara konsisten, sehingga menjadi pola tindakan yang stabil dan bersifat otomatis. Pola belajar yang dilakukan secara teratur memungkinkan siswa untuk menyerap informasi dengan lebih baik, mengembangkan keterampilan akademik, serta mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Slameto (2015:76) juga memperkuat pandangan tersebut dengan menyatakan bahwa Kebiasaan Belajar yang baik akan menjadikan proses belajar lebih bermakna, sehingga pencapaian prestasi belajar dapat sesuai dengan target yang diharapkan. Siswa dengan Kebiasaan Belajar yang teratur akan lebih mudah memahami materi yang diberikan guru, lebih terarah dalam mengikuti proses pembelajaran, dan memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi penilaian, termasuk ujian akuntansi yang menuntut ketelitian dan pemahaman konsep secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Kebiasaan Belajar memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa. Oleh karena itu, upaya pengembangan Kebiasaan Belajar yang baik perlu terus ditingkatkan. Siswa diharapkan mampu membangun disiplin dalam menyusun jadwal belajar, mengulang materi secara berkala, mencatat poin-poin penting, meningkatkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan tugas, serta mempersiapkan diri secara optimal sebelum mengikuti evaluasi.

Selain usaha individu, dukungan dari sekolah dan orang tua juga berperan penting dalam membentuk Kebiasaan Belajar yang positif. Sekolah dapat menyediakan program bimbingan seperti les tambahan, pendalaman materi, dan pembahasan soal untuk melatih kemampuan siswa dalam mengerjakan latihan dan mengulang konsep yang telah diajarkan. Dengan adanya sinergi antara upaya siswa, dukungan sekolah, dan peran orang tua, diharapkan Kebiasaan Belajar siswa dapat berkembang lebih baik sehingga berdampak pada peningkatan Prestasi Belajar Akuntansi siswa Kelas XII SMK Negeri Taman Fajar.

Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025.

Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi X_1 terhadap Y r_{x2y} dengan nilai positif sebesar 0,515 dan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,266 yang memiliki arti bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII SMK Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025 sebesar 26,6% dan sisanya (73,4%) dipengaruhi oleh faktor lain sehingga berdasarkan data hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi dan hipotesis yang ada diterima.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 235-254), di mana salah satu faktor intern yang mempengaruhi Prestasi Belajar Akuntansi adalah Motivasi Belajar, dijelaskan bahwa “Motivasi Belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar”. Pendapat tersebut didukung oleh Nyayu Khodijah (2014: 59) yang mengemukakan pendapat bahwa Motivasi Belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapai. Dua orang yang melakukan belajar yang sama namun Motivasi Belajar berbeda akan mendapat hasil belajar yang berbeda juga. Seseorang yang belajar dengan Motivasi Belajar yang tinggi cenderung lebih antusias, ulet, tekun, menunjukkan minat yang besar, bersemangat, dengan demikian semakin tinggi Motivasi Belajar akan meningkatkan Prestasi Belajar Akuntansi, sedangkan siswa yang memiliki Motivasi Belajar yang rendah akan cenderung kurang antusias dalam belajar, kurang rajin, kurang memperhatikan, dll sehingga mengakibatkan Prestasi Belajar Akuntansi juga kurang baik. Teori tersebut semakin memperkuat hasil penelitian ini, yaitu terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Negeri Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Motivasi Belajar berpengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi yang dicapai oleh siswa. Siswa harus berupaya meningkatkan Motivasi Belajar yang ada dalam dirinya agar dapat mencapai Prestasi Belajar Akuntansi yang maksimal, seperti adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, mempunyai cita-cita untuk masa depan, mempunyai hasrat dan keinginan untuk belajar. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah seperti guru harus lebih memotivasi siswa, meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, adanya inovasi dan kegiatan yang menarik dalam menggunakan metode pembelajaran, adanya penghargaan yang diberikan guru kepada siswa sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan sesuatu, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar. Usaha-usaha yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan Motivasi Belajar Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMK Negeri Taman Fajar juga meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMKN Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi yang bernilai positif $r_{x1y} = 0,730$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,533$ dengan persamaan regresi $Y = 1,223X_1 + 14,548$.
2. Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMKN Taman Fajar Tahun Ajaran 2024/2025 yang terlihat dari hasil koefisien korelasi yang bernilai positif $r_{x2y} = 0,814$ dan koefisien determinasi $r^2 = 0,662$ dengan persamaan regresi $Y = 0,794X_2 + 39,151$.

REFERENCES

- [1] Amirono & Daryanto, *Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta, Gava Media, 2016.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta, PT.Rineka Cipta, 2015.
- [3] Hamzah. B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara, 2014.
- [4] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- [5] L.M Samryn, *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.
- [6] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosdakarya, 2016.
- [7] Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, PT Rajagrafindo, 2014.
- [8] Persada Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Bumi Aksara, 2015.
- [9] Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, Rajawali Press, 2016.